



Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD

Sri Tatminingsih^{1✉}

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i3.1698](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698)

Abstrak

Dalam kompetensi pedagogis dan profesional Guru PAUD terdapat indikator menguasai media pembelajaran dan mampu menciptakan materi pembelajaran yang menarik. Indikator tersebut mencakup kemampuan dalam menentukan materi, menyusun strategi dan metode, membuat media dan bahan belajar secara kreatif. *Big book* merupakan salah satu media dan bahan belajar yang sering digunakan guru PAUD dalam pembelajarannya, namun sebagian besar Guru menggunakan Big book yang sudah tersedia atau bukan hasil karyanya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan Model Pengembangan Big book yang sistematis, mudah dan sederhana dalam pengaplikasiannya. Metode penelitian menggunakan R&D dengan paradigma kualitatif deskriptif. Desain penelitian mengadaptasi model yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang dikonstruksi menjadi empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, pengembangan model, uji coba model dan revisi model. Penelitian dilaksanakan selama dua tahun, yaitu tahun 2019 dan 2020. Hasil penelitian berupa "**Model pengembangan big book**" yang mencakup materi, material (bahan dasar dan bahan pendukung) serta strategi pelaksanaan model.

Kata Kunci: *big book, penelitian dan pengembangan, Guru PAUD*

Abstract

In the pedagogical and professional competencies of PAUD teachers, there are indicators of mastering learning media and being able to create interesting learning materials. These indicators include the ability to determine materials, develop strategies and methods, create media and learning materials creatively. Big books are one of the media and learning materials that are often used by ECE teachers in their learning, but most teachers use big books that are already available or not their own work. This study aims to find a Big book Development Model that is systematic, easy and simple in its application. The research method uses R&D with a descriptive qualitative paradigm. The research design adapts the model developed by Borg and Gall which is constructed in four stages, namely needs analysis, model development, model testing and model revision. The research was carried out for two years, namely in 2019 and 2020. The results of the research are in the form of a "big book development model" which includes materials, materials (basic materials and supporting materials) as well as model implementation strategies.

Keywords: *big book, R and D, ECE teacher*

Copyright (c) 2021 Sri Tatminingsih

✉ Corresponding author :

Email Address : email.koresponden@gmail.com (alamat koresponden)

Received 30 March 2021, Accepted 11 August 2021, Published 13 August 2021

PENDAHULUAN

Kompetensi pendidik PAUD dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam BAB IV, yaitu: Kompetensi Pedagogis, meliputi: a) memahami karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik; b) menguasai konsep dan prinsip pendidikan; c) menguasai konsep, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum, menguasai teori, prinsip dan strategi pembelajaran/kegiatan pengembangan; d) menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberi ruang bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian; e) menguasai konsep, prinsip, prosedur, dan strategi belajar peserta didik; dan f) menguasai media pembelajaran termasuk TIK dan menguasai prinsip, alat, prosedur dan hasil belajar. Sedangkan Kompetensi Profesional meliputi: a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajarannya; b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada bidang pengembangan; c) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan; dan d) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dalam kedua kompetensi tersebut terdapat indikator tentang menguasai media pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Indikator tersebut dalam proses pembelajaran termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan (Theresia dan Taran, 2020). Perencanaan yang dilakukan guru meliputi komponen menentukan tujuan yang akan dicapai, memilih materi, metode dan strategi, mengembangkan media, mengembangkan alat asesmen/evaluasi (Handayani, 2021) (Rosandi, R.T., Supriyati, Y., dan Yetti, E., 2019), (Tatminingsih, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan terbatas dengan 20 orang Guru yang mengajar di PAUD di sekitar Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan di dapat informasi bahwa salah satu proses merencanakan yang dianggap sulit dilakukan adalah pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu menyampaikan materi. Sebanyak 12 (60%) Guru diantaranya menyatakan lebih memilih menggunakan media atau alat peraga yang sudah ada di sekolah. Ketika ditanyakan tentang kemungkinan membuat sendiri, 10 (50%) Guru menyatakan sangat ingin membuat sendiri media pembelajarannya, empat (20%) Guru tidak bisa membuat sendiri karena merasa tidak memiliki kemampuan dan enam (30%) Guru menyatakan tidak mau membuat sendiri dengan alasan sudah banyak media jadi yang mudah didapat di sekitarnya. Terkait pertanyaan tentang media yang pernah digunakan untuk belajar literasi, 100% menyatakan menggunakan buku cerita, dan ketika ditanyakan lebih lanjut, 50% menyatakan menggunakan buku cerita bergambar dan 30% menggunakan gambar berseri dan 20% menggunakan *big book*. Guru yang menggunakan *big book* dan Guru yang menggunakan buku cerita bergambar, kesemuanya menyatakan buku dan *big book* yang digunakannya adalah hasil membeli. Hanya Guru yang menggunakan gambar berseri yang menyatakan membuatnya sendiri.

Big book merupakan salah satu bahan belajar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penggunaan *big book* dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini di Indonesia sudah bukan merupakan hal yang asing lagi, yaitu untuk menstimulasi kemampuan anak dalam perkembangan bahasa reseptif (Fitriani D., Fajriah H., dan Rahmita W, 2020), meningkatkan karakter toleransi (Purnamasari, Y.M., dan Wuryandani W., 2020), melatih pemahaman tentang mitigasi bencana (Maila D.H. and Widiastuti. F, 2020) maupun menanamkan minat dan permulaan membaca (Prawiyogi, 2021); (Djaga S., 2020)).

Big book adalah buku berisi cerita bergambar yang sengaja didesain untuk kegiatan pengembangan atau pembelajaran, artinya adalah bahwa *big book* ini mengandung konteks pembelajaran yang tertuang dalam buku cerita bergambar untuk anak (Maila D.H. and Widiastuti. F, 2020); (Novitasari, 2020) . *Big book* juga merupakan buku yang memiliki karakteristik khusus yang sengaja dibuat dengan ukuran yang besar. Tidak hanya ukurannya, namun juga teks dan gambarnya dibuat besar dan memiliki karakteristik khusus dengan

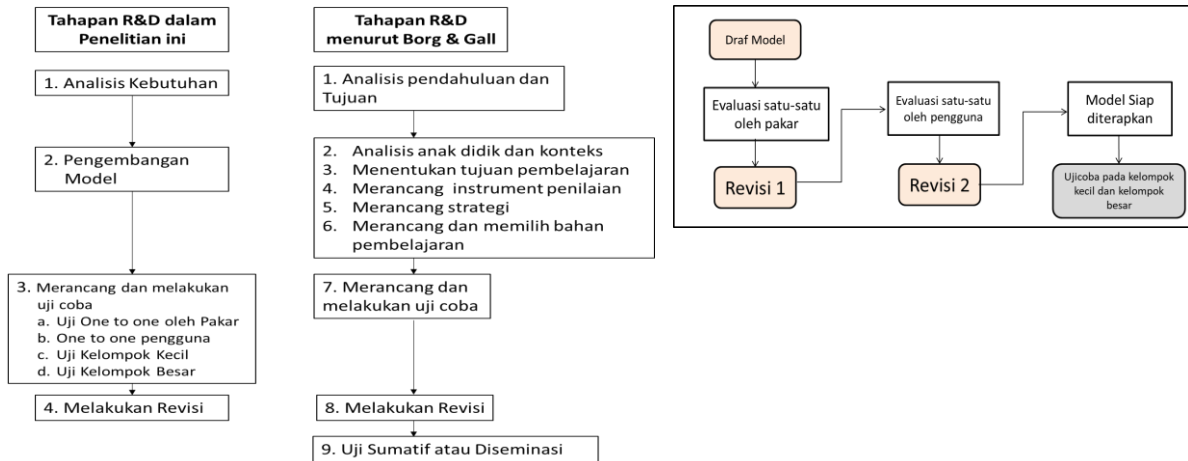
tujuan khusus pula, yaitu agar dalam proses pembelajaran dengan *big book* ini terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak didik. Tidak ada ukuran baku pada *big book*. Ukuran disesuaikan dengan keinginan pembuatnya atau disesuaikan dengan audien yang akan menggunakannya (Maila D.H. and Widiastuti. F, 2020), (USAID, 2014).

Big book termasuk dalam kategori buku bergambar. Penggunaan buku bergambar/*picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran pada anak-anak, seperti untuk latihan toilet training (Hayati D.J. dan Suparno, 2020), pembelajaran mitigasi bencana alam pada AUD (Rahiem dan Widiastuti, 2020) dan meningkatkan konsentrasi AUD (Khotimah, Sunaryati, dan Suhartini, 2021). Gambar itu sendiri merupakan suatu bentuk fungsi semiotik yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Melalui penggunaan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan (Piaget, J and Inhelder, B. , 2010). Buku bergambar merupakan media yang sangat baik untuk membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, Meskipun penggunaannya sering hanya sebatas alat bantu mengajar atau media pengayaan namun bagi anak usia dini namun konten dan penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik anak (Fitrian. D.,Fajriah. H, dan Rahmita. W., 2020).

Berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian yang relevan diperoleh gambaran bahwa *Big book* sudah banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh Guru PAUD dan bahkan Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Penggunaan *big book* oleh Guru PAUD, diantaranya bertujuan untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan (Kurniaman, O., & SB. Sismulyasih, N, 2019), alat bantu menjelaskan tema (Astuti, N.H., dkk. , 2019), menanamkan minat baca (Prawiyogi, 2021), menstimulasi kemampuan mendengarkan (Wahyuni, S., Suharni, dan Retanida, 2020). Penggunaan *big book* oleh Guru SD, diantaranya untuk proses pembelajaran dengan berbagai tujuan seperti: pengembangan kemampuan bahasa Inggris (Novitasari, 2020), membaca permulaan (Djaga S., 2020), kemampuan membaca nyaring (Anggraeni, 2016) dan sebagai media literasi atau sebagai alat untuk belajar literasi (Wahyuningsih, 2020). Oleh karenanya dilakukan penelitian pengembangan (*Research dan Development*) guna menemukan Model Pengembangan *Big book* yang sistematis, mudah diterapkan dan sederhana dalam penerapannya untuk dimanfaatkan oleh Guru, khususnya Guru PAUD. Kebaruan yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah "Model Pengembangan *Big book*" yang digambarkan dalam bentuk bagan proses pengembangan dan dilengkapi dengan materi yang disajikan sebagai bahan penyamaan persepsi, material yang dibutuhkan dalam pengembangan *big book*. Selain itu, *Big book* yang dihasilkan melalui penerapan Model ini adalah *Big book* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan situasi serta kondisi tempat guru yang membuat *big book* itu mengajar. Sedangkan *big book* hasil membeli belum tentu sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran yang dilakukan Guru.

METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan metode *research and development* yang dikembangkan oleh Walter R Borg And Gall (Walter R Borg, and Gall M Darmien. , 2007). Desain penelitian terdiri dari 9 tahapan namun dalam penelitian ini tahapan disederhanakan menjadi empat tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk (model), (3) uji coba produk (model), dan (4) revisi produk (model). Penyederhanaan tahapan tidak mengurangi proses yang dilakukan karena seluruh proses tetap dilakukan hanya saja tahap kedua hingga keenam dilakukan secara parallel. Perbedaan tahapan dalam penelitian ini dengan model Borg and Gall disajikan dalam Bagan 1.



Bagan 1 Perbedaan tahapan penelitian ini dengan Model Borg and Gall

Bagan 2. Tahap Merancang dan melakukan uji coba

Pada bagan 1 tergambar tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yang dijabarkan sebagai berikut. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan menyeluruh tentang permasalahan utama yang dihadapi. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar untuk perancangan model pengembangan big book. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara terbatas dengan Guru yang mengajar di PAUD di sekitar Tangerang Selatan dan Jakarta Selatan. Guru yang diwawancara dipilih secara acak. Jumlahnya sebanyak 20 Guru, yang terdiri dari tujuh Guru KB, sembilan Guru TK dan empat Guru pada Satuan PAUD Sejenis (SPS). Setiap Guru berasal dari Lembaga yang berbeda.

Tahap pengembangan produk (model) meliputi penentuan tujuan pengembangan, pemetaan materi dan konteks pembelajaran dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, merancang alat penilaian, pemilihan alat dan bahan yang dibutuhkan serta penyusunan strategi penerapan model di lapangan. Hasil tahap ini berupa draft model pengembangan big book.

Tahap merancang dan melakukan uji coba model (disajikan pada Bagan 2) dilakukan melalui evaluasi satu-satu oleh pakar dan pengguna (Suparman, 2014). Setelah dievaluasi oleh pakar, Model kemudian direvisi, Hasil revisi kemudian dievaluasi oleh pengguna. Hasil evaluasi pengguna kemudian model direvisi kembali hingga diperoleh Model yang dianggap final dan siap diterapkan untuk mengembangkan *big book* oleh guru PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi: 1) Guru PAUD baik KB, TK maupun PAUD sejenis membutuhkan bahan belajar yang murah dan mudah dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang terdapat di sekitar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar Lembaga PAUD memiliki keterbatasan dana untuk pengadaan media pembelajaran. 2) Guru PAUD menginginkan memiliki *big book* yang sesuai dengan konteks pembelajaran atau kurikulum yang diterapkan di lembaganya selain itu Mereka merasa bahwa *big book* yang dijual di toko buku relatif mahal dan seringkali tidak relevan dengan konteks tema yang sedang diajarkan. 3) Guru PAUD membutuhkan cara atau strategi yang mudah dan sederhana namun sistematis untuk mengembangkan *big book* nya sendiri. Mereka juga berharap Big book yang dikembangkannya relevan dengan tema dan kondisi anak didiknya. 4) Guru PAUD terbiasa membuat alat dan bahan belajar dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di Lembaga dengan kualitas dan kuantitas yang sangat terbatas. 5) Rerata Guru PAUD memiliki kemampuan membuat cerita secara spontan dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami anak usia dini. Mereka juga banyak yang memiliki kemampuan menggambar dengan objek yang jelas dan fokus serta menarik bagi anak didiknya. 6) Guru PAUD senang

mengikuti pelatihan atau workshop yang bersifat praktis dan menghasilkan produk bermanfaat untuk membantunya mengajar.

Berdasarkan analisis tersebut, Peneliti merencanakan untuk mengembangkan model pengembangan *big book* yang sistematis, sederhana, tidak membutuhkan waktu yang lama, bersifat praktis dan dipimpin.

Pengembangan Produk (Model)

Proses pengembangan produk (model) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan materi dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik, pengembangan instrumen penilaian, pemilihan alat dan bahan yang dibutuhkan, penyusunan strategi penerapan model di lapangan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

Pemetaan materi dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik

Materi yang dipetakan meliputi materi pelatihan yang akan menjadi dasar bagi Guru untuk menentukan konten *big book*, jenis *big book* dan ilustrasi yang akan dituangkan untuk menggambarkan isi bacaan dalam *big book*. Materi yang diperlukan untuk pengembangan *big book* disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil pemetaan materi yang diperlukan dalam pengembangan model

Tujuan	Materi		Waktu Penyajian	Bentuk
	Bahasan	Sub Pokok Bahasan		
Guru dapat membuat fisik <i>big book</i> dengan baik dan benar	<i>Big Book</i> : Paradigma dan Pendekatan	Definisi, keutamaan, syarat, bentuk, ukuran <i>big book</i>	120 Menit	Power Point
Guru dapat mengembangkan isi cerita dalam <i>big book</i>	Pengembangan konten dan ilustrasi <i>big book</i>	Tema, alur cerita <i>big book</i> , sinkronisasi bacaan dan gambar	120 menit	Power point
Guru dapat menentukan sasaran pengguna <i>big book</i>	Literasi, tahapan membaca dan kondisi belajar literasi	Konsep literasi, Tahapan membaca, Syarat dan kondisi belajar literasi	120 menit	Power point
Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan <i>big book</i> dengan cara yang benar	Penerapan pembelajaran dengan <i>big book</i>	Prosedur penerapan pembelajaran dengan <i>big book</i>	60 menit	Power Point

Pada tabel 1 tersebut tampak bahwa materi yang berhasil dipetakan untuk disajikan dalam penyamaan persepsi pada ***Model Pengembangan Big book*** ini berisi konsep dan praktis tentang *big book* dan pengembangannya serta tahapan membaca anak dan kondisi untuk belajar literasi serta penerapan pembelajaran dengan *big book*. Materi tahapan membaca merupakan hasil pemetaan terkait karakteristik anak yang akan disasar sebagai subjek pengguna. Mereka tidak diidentifikasi berdasarkan rentang usia namun berdasarkan tingkatan atau tahapan membaca. Hal ini didasarkan pada tujuan utama dari pengembangan *big book* yaitu menstimulasi kemampuan literasi anak. Oleh karenanya tahapan yang disajikan dalam konten pengembangan *big book* adalah tahapan membaca dan syarat atau kondisi belajar literasi. Contoh tampilan materi yang berhasil dipetakan dan dikembangkan disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1 Contoh tampilan materi dalam power point

Pengembangan instrumen penilaian

Instrumen penilaian yang dikembangkan adalah instrument untuk mengukur kompetensi Guru sebagai peserta pelatihan dalam *Model Pengembangan Big book*. Instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang dikembangkan dari konsep pengembangan media pembelajaran yang meliputi kemampuan merumuskan tujuan instruksional umum dan khusus, mengidentifikasi anak didik, memetakan kemampuan anak, memilih bahan, membuat sketsa awal, mendeskripsikan rancangan, mendeskripsikan ide, menuangkan ide dalam bentuk gambar, menuangkan ide dalam bentuk tertulis (Suparman, 2014). Indikator tersebut diukur menggunakan skala likert 1 sampai empat. Deskripsi skala 1= sangat tidak bisa, 2 tidak bisa, 3 bisa, 4 sangat bisa. Jumlah pertanyaan dan pernyataan sebanyak 22 item, sehingga skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh Peserta adalah 88 dan skor terendah adalah 22. Instrumen ini diberikan kepada peserta pelatihan sebagai *tes awal* dan *tes akhir*. Skor yang dihasilkan akan dikuantifikasi sederhana dengan prosentase untuk melihat perubahan kemampuan setiap peserta. Prosentase dihasilkan dari selisih tes akhir dikurangi tes awal dibagi skor total.

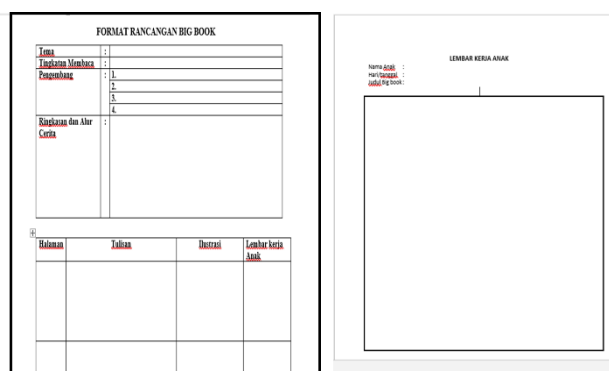
Pemilihan alat dan bahan yang dibutuhkan

Tahapan selanjutnya setelah memetakan dan mengembangkan materi yang diperlukan dalam *Model Pengembangan Big book* adalah memilih dan menentukan alat dan bahan (material) yang diperlukan untuk pengembangan *big book*. Material tersebut mencakup material dasar untuk pembuatan *big book* itu sendiri dan material pendukung. Pada tahapan ini peneliti mencoba beberapa alat dan bahan yang paling mudah didapat dan relatif terjangkau harganya (tidak mahal) namun tetap dapat digunakan untuk membuat *big book* yang memadai. Material yang dibutuhkan disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Material yang dibutuhkan dalam pembuatan *big book*

Material dasar pembuatan <i>big book</i>	Material pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Kertas karton atau buku gambar • Pensil, penghapus, penggaris • Krayon dan cat air • Spidol besar minimal dua warna • Lakban 	<ul style="list-style-type: none"> • Format rancangan <i>big book</i> • Format lembar kerja anak

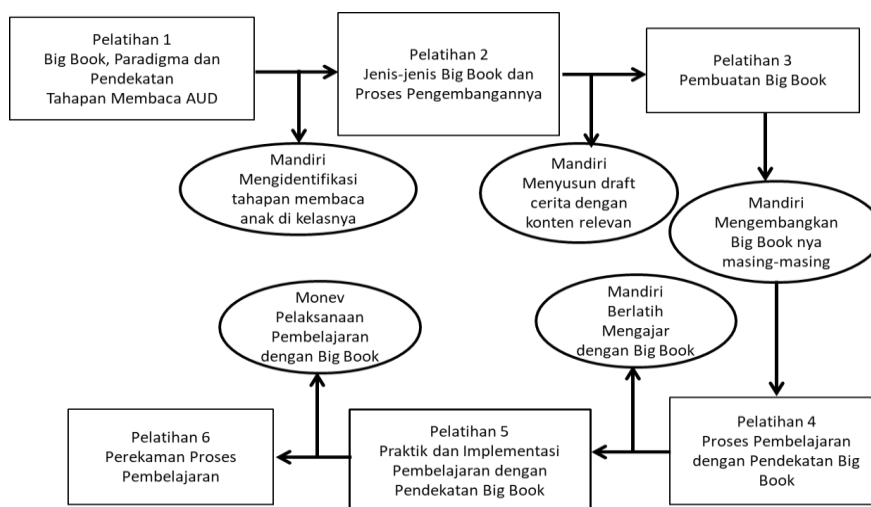
Material dasar yang tercantum dalam tabel 2 tersebut dapat dijumpai di toko atau warung yang menjual alat tulis. Kertas karton atau buku gambar diperlukan sebagai bahan dasar *big book*. Ukurannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembuat atau Subjek (anak didik) yang akan distimulasi kemampuan literasinya. Hal ini sesuai dengan konsep *big book*, yaitu tidak ada ukuran baku (Maila D.H. and Widiastuti. F, 2020), (USAID, 2014). Krayon dan cat air digunakan untuk membuat gambar menjadi lebih hidup dan menarik sehingga *big book* menjadi media yang menyenangkan (Piaget, J and Inhelder, B. , 2010). Sedangkan lakban diperlukan untuk menyatukan lembaran-lembaran karton yang telah ditulisi dan digambar sesuai isi cerita yang telah dirancang sebelumnya hingga membentuk buku (USAID, 2014). Sedangkan material pendukung terdiri dari format rancangan *big book* digunakan untuk merencanakan isi bacaan dan ilustrasi yang akan dituangkan dalam tiap halaman *big book*. Format lembar kerja anak diperlukan untuk menyediakan aktifitas setelah kegiatan membaca yang linier dengan isi bacaan dalam *big book*. Kedua format ini dibuat dari kertas HVS biasa. Contoh kedua format tersebut disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Material Pendukung

Penyusunan strategi penerapan model di lapangan

Tahap terakhir dalam pengembangan produk (model) ini adalah penyusunan strategi pelaksanaan di lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian dokumen berupa kurikulum dan kepustakaan yang relevan serta melakukan simulasi menggunakan materi, alat dan bahan (material) yang telah dirancang sebelumnya. Hasil tahap ini berupa draft bagan pelaksanaan model pengembangan *big book*. Draft tersebut disajikan dalam Bagan 3.



Bagan 3. Strategi pelaksanaan Model Pengembangan Big book

Pada Bagan 3 tersebut tampak bahwa pelaksanaan pengembangan *big book* berlangsung dalam enam kali kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan rentang satu minggu. Penjelasan rinci pelaksanaan kegiatan tersebut dijabarkan dalam tabel 3.

Tabel 3 Strategi pelaksanaan Model Pengembangan Big book

Waktu	Kegiatan	Strategi	Modus
Pelatihan 1	Penyamaan persepsi tentang 1. <i>Big Book</i> : Paradigma dan Pendekatan 2. Tahapan membaca dan Kondisi Belajar literasi	1. Peserta yang hadir dibagi perkelompok (maksimal 3 orang). Setiap kelompok dibimbing oleh satu fasilitator. 2. Peserta membuat kesepakatan, produk <i>big book</i> akan dibuat per individu tau perkelompok 3. Instruktur menyampaikan materi kepada seluruh peserta dan fasilitator	Pleno, Daring atau Luring
Diantara pelatihan 1 dan 2	Peserta mengidentifikasi tahapan membaca rata-rata anak didik di kelas tempatnya mengajar	1. Peserta bekerja secara mandiri di damping oleh fasilitator 2. Peserta dapat berkonsultasi dengan fasilitator	Individual Daring atau luring
Pelatihan 2	Penyamaan persepsi tentang: <i>big book</i> dan pengembangannya	1. Berdiskusi dan berkonsultasi tentang tahapan membaca yang akan dipilih peserta untuk <i>big book</i> nya 2. Instruktur menyampaikan materi	Pleno Daring atau luring
Diantara pelatihan 2 dan 3	Diantara pelatihan 1 dan 2	Peserta menyusun cerita dengan rencana ilustrasinya dalam format rancangan pengembangan <i>big book</i> didampingi oleh fasilitator	Individual atau dalam kelompok kecil Daring atau Luring
Pelatihan 3	Pembuatan <i>big book</i>	Peserta mulai menuangkan cerita dan ilustrasinya ke dalam karton yang telah dipotong sesuai ukuran <i>big book</i> yang diinginkan	Individual atau dalam kelompok kecil Daring atau Luring
Diantara pelatihan 3 dan 4	Mengembangkan <i>big book</i> masing-masing	Peserta melanjutkan pembuatan <i>big book</i> hingga selesai	Individual atau dalam kelompok kecil Daring atau Luring
Pelatihan 4	Penyamaan persepsi tentang proses pembelajaran dengan <i>big book</i>	1. Instruktur memberikan contoh dan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan <i>big book</i>	Pleno Daring atau luring
Diantara pelatihan 4 dan 5	Berlatih mengajar dengan <i>big book</i> nya sendiri	2. Peserta Praktik melakukan pembelajaran dengan <i>big book</i> didampingi oleh fasilitator	Individual atau dalam kelompok kecil Daring atau Luring
Pelatihan 5	Praktik dan implementasi pembelajaran dengan <i>big book</i>	1. Setiap peserta melakukan simulasi praktik mengajar dengan <i>big book</i> 2. Instruktur, fasilitator dan peserta lain mengamati dan memberikan masukan	Pleno Daring atau Luring
Diantara pelatihan 5 dan 6	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan <i>big book</i>	1. Peserta menerapkan pembelajaran dengan <i>big book</i> di kelas tempatnya mengajar 2. Fasilitator memonitoring dan mengevaluasi dan memberikan <i>feedback</i>	Individual atau dalam kelompok kecil Daring atau Luring
Pelatihan 6	Perekaman proses pembelajaran	Peserta yang melakukan simulasi praktik mengajar direkam untuk dijadikan contoh dan dokumentasi masing-masing	Pleno Daring atau Luring

Merancang dan melakukan ujicoba model

Tahapan ini dilakukan melalui evaluasi *one to one* (evaluasi satu-satu) oleh paka, evaluasi *one to one* (evaluasi satu-satu) oleh pengguna, Uji coba kelompok kecil dan uji coba

pada kelompok besar. Hasil uji coba model evaluasi satu-satu dilakukan oleh tiga orang pakar dirangkum dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil evaluasi satu-satu oleh pakar

Bagian yang dievaluasi	Masukan yang diberikan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ditambahkan dengan overview sebagai materi awal yang berisi penjelasan tentang bagaimana pelatihan akan dilakukan, apa saja yang harus disiapkan oleh peserta 2. Materi tentang penerapan pembelajaran dengan big book disatukan saja dalam materi tentang <i>big book</i>
Material	Format yang diperlukan ditambahkan dengan format target setiap individual atau kelompok dalam menyelesaikan <i>big book</i> dan Format <i>log book</i> yang harus diisi oleh peserta guna menuangkan proses kerja yang dilakukannya secara individual
Strategi	Tahapan pelatihan sudah memadai hanya waktunya perlu diperpanjang pada setiap penyampaian materi menjadi 180 menit permateri. Modus pelatihan sudah mengakomodasi kondisi pandemi dan normal.

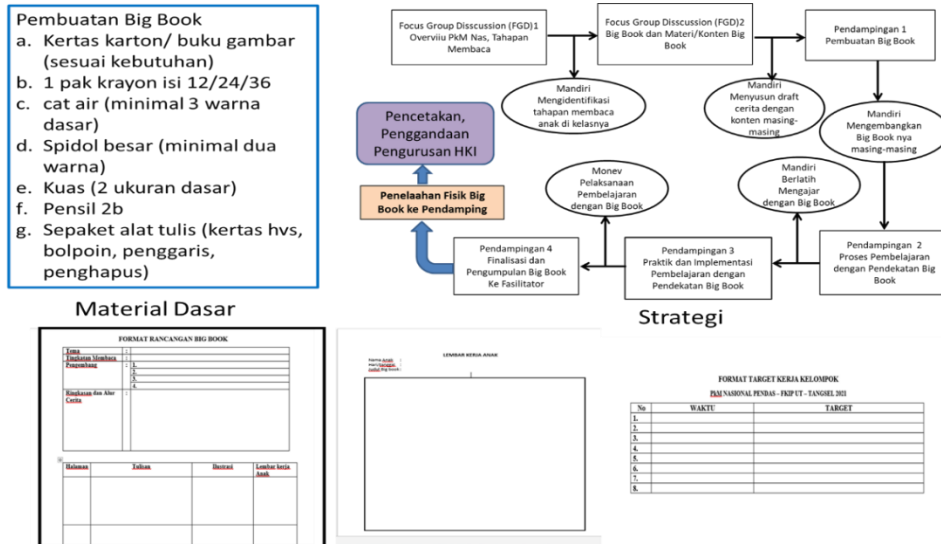
Hasil evaluasi pakar yang telah dilakukan menjadi dasar bagi peneliti untuk merevisi semua produk pengembangan model, yang meliputi materi, material dan strategi. Hasil revisi yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian disebut sebagai *Model pengembangan Big Book revisi 1*.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan ujicoba kembali dengan melakukan evaluasi satu-satu oleh pengguna terhadap Model **Pengembangan Big book Revisi 1**. Hasil evaluasi tersebut kemudian dirangkum dan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Hasil evaluasi satu-satu oleh Pengguna

Bagian yang dievaluasi	Masukan yang diberikan
Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi ditambahkan tentang tema yang digunakan di PAUD dan bagaimana cara memilih tema tersebut untuk dituangkan dalam bacaan big book
Material	Material dasar sebaiknya ditambahkan dengan plastic laminating agar big book yang suah jadi dapat dibuat lebih permanen. Lakban diganti dengan spiriral agar penyatuan setiap lembar big book menjadi lebih fleksibel untuk dibuka tutup.
Strategi	Setelah pelatihan 6 ditambahkan dua proses lagi, yaitu 1) penelaahan dan pemeriksaan big book oleh instruktur dan fasilitator secara menyeluruh, 2) Dilakukan proses penjilidan dan penggandaan secara permanen di percetakan lalu diupayakan untuk diajukan legalitasnya, Misal ISSN/ISBN atau HKI nya.

Berdasarkan masukan yang disampaikan pengguna seperti yang tertuang dalam Tabel 5, selanjutnya seluruh produk fisik dalam *Model Pengembangan Big Book* ini direvisi, hasil Revisi disebut sebagai **Model Pengembangan Big book Revisi 2**. Model inilah yang kemudian siap diterapkan pada Guru-guru PAUD. Keseluruhan produk ini kemudian disebut dengan **Model Pengembangan Big book Siap Diterapkan** dan disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3 Produk Model Pengembangan Big book Siap diterapkan

Uji coba berikutnya dilakukan melalui kegiatan pelatihan secara terbatas dalam kelompok kecil. Ujicoba ini dilakukan di TK Mutiara Hati Kota Mataram Nusa Tenggara Barat dengan jumlah guru sebanyak 4 orang. lama pelatihan kurang lebih 3 bulan, yaitu Bulan Agustus - Oktober tahun 2019. Hasil pelatihan berupa sebuah big book dengan tema Gempa Lombok (Contoh big book disajikan dalam gambar 4).



Gambar 4. Contoh big book yang dihasilkan pada ujicoba kelompok kecil

Hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan terhadap kompetensi Guru dalam merancang media dan bahan pembelajaran secara rata-rata disajikan dalam tabel 6. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semua peserta pelatihan mengalami peningkatan. Rerata peningkatan sebesar 44,45%.

Tabel 6 Rerata hasil tes awal dan tes akhir peserta ujicoba kelompok kecil

Subjek	Skor		Skor (B-A)		Hasil
	Tes awal (A)	Tes Akhir (B)	Selisih	%	
Guru 1	25	78	53	60,2	Meningkat
Guru 2	44	82	38	43	Meningkat
Guru 3	55	87	32	36	Meningkat
Guru 4	53	87	34	38,6	Meningkat
Rerata	44,25	83,5	39,25	44,45	Meningkat

Uji coba terakhir dilakukan melalui kegiatan penerapan Model Pengembangan Big book melalui kegiatan pelatihan dalam kelompok besar. Peserta pelatihan sebanyak 10 Guru yang berasal dari berbagai TK di Gugus 1 Kota Mataram. Peserta berasal dari TK Rinjani, TK

Mutiara hati, PAUD SPNF Lombok Barat. Lama pelatihan kurang lebih 3 bulan, yaitu Bulan September – Desember tahun 2019. Pada pelatihan ini, beberapa Guru tidak mengikuti pelatihan hingga akhir karena berbagai kendala, diantaranya: satu orang mengikuti PPG (Pendidikan Profesi Guru), dua orang jatuh sakit dan satu orang pergi keluar kota, sehingga yang mengikuti hingga akhir hanya sebanyak enam guru. Hasil pelatihan berupa dua buah *big book* dengan judul “Aisyah ketakutan” dan “Apakah Gempa” (Contoh *big book* disajikan dalam gambar 5).



Gambar 5. Contoh *big book* yang dihasilkan pada ujicoba kelompok kecil

Hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan terhadap kompetensi Guru dalam merancang media dan bahan pembelajaran secara rata-rata disajikan dalam tabel 7. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar peserta (enam orang peserta mengalami peningkatan sebesar 18% hingga 68%. Data tersebut juga menunjukkan ada empat Guru yang tidak mengikuti tes akhir karena memang Mereka tidak mengikuti pelatihan hingga akhir. Rerata peningkatan kemampuan merancang media dan bahan pembelajaran sebesar 6%.

Tabel 6 Rerata hasil tes awal dan tes akhir peserta ujicoba kelompok kecil

Subjek Guru (dengan Inisial)	Skor		Skor (B-A)		Hasil
	Tes awal (A)	Tes Akhir (B)	Selisih	%	
A	23	56	33	38	Meningkat
B	27	87	60	68	Meningkat
C	34	88	54	61	Meningkat
D	34	78	44	50	Meningkat
E	57	73	16	18	Meningkat
F	52	82	30	34	Meningkat
G	31	0	-31	-35	Tidak meningkat
H	60	0	-60	-68	Tidak meningkat
I	53	0	-53	-60	Tidak meningkat
J	42	0	-42	-48	Tidak meningkat
Rerata	41.3	46.4	5.1	6	Meningkat

SIMPULAN

Model pengembangan *big book* yang telah dihasilkan merupakan solusi bagi para guru PAUD yang hendak mengembangkan sendiri bahan belajarnya yang berupa *Big book*. Model ini cukup sederhana dan praktis dengan bahan dan biaya yang terjangkau untuk diterapkan. Meskipun demikian dalam penerapannya diperlukan peran instruktur dan fasilitator sebagai pembimbing dan pendamping bagi Guru yang akan mengembangkan *big book*. Instruktur dan Fasilitator harus menguasai pengetahuan dan keterampilan tentang *big book* dan pengembangannya secara mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan dukungan finansial serta bimbingan berupa monitoring dan evaluasi secara intensif. Terima kasih juga kepada serta TK Mutiara Hati yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2, No. 1 ISSN: 2442-7470, 83-94. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.322>
- Astuti, N.H., dkk. (2019). Pengembangan Media Big Book pada Tema Kewajiban dan Hakku. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3 (2) , 105-111. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17386>
- Djaga S., d. (2020). Pemanfaatan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri Gunung Sari II Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume 10 Nomor 1 (p-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6721), 65-72. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.12829>
- Fitrian. D., Fajriah. H, dan Rahmita. W. (2020). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.197, 237-246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Fitriani D., Fajriah H., dan Rahmita W. (2020). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v4i1.197, 237-246. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Handayani, O. D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Hayati D.J. dan Suparno. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3 4 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4 Issue 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Khotimah, Sunaryati, dan Suhartini. (2021). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kurniaman, O., & SB. Sismulyasih, N. (2019). The Influence of The Big Book Media Has The Character of Conservation in Early Reading. . *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2 (1), 141-147. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i1.5825>
- Maila D.H. and Widiastuti. F. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.519>
- Novitasari, N. d. (2020). Pengembangan Big Book Untuk Pengajar Bahasa Inggris Di Sekolah Terpencil. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS VoL 8 No. 2 ISSN (P-ISSN) 2338-3860*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index,372-385>.
- Piaget, J and Inhelder, B. (2010). *Psikologi anak, the psychology of the child*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawiyogi, A. d. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 5 Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purnamasari, Y.M., dan Wuryandani W. (2020). Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi :*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4 Issue 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>
- Rahiem dan Widiastuti. (2020). Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1 , 36-50.
- Rosandi, R.T., Supriyati, Y., dan Yetti, E. (2019). Model Penilaian Kemampuan Penalaran Proporsional pada Mahasiswa Calon Guru Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3 Issue 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.209>
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Tatminingsih, S. (2021). Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.599>
- Theresia dan Taran. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4 Issue 2. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. . Jakarta: USAID.
- Wahyuni, S., Suharni, dan Retanida. (2020). Storytelling method using big book to improve children's listening skill. *Journal of Early Childhood Care and Education* Volume 3, No. 1, <https://doi.org/10.26555/jecce.v3i1.1692>
- Wahyuningsih, Y. d. (2020). Big book sebagai alat pengembang media literasi dalam konteks budaya lokal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Walter R Borg, and Gall M Darmien. . (2007). *Educational Research. An Introduction*. New York: Pitman PublishingInc.